

Workshop on scientific journal writing for school counselor in Pamekasan

Khairul Bariyyah¹, Laily Tiarani Soejanto²

^{1,2} Universitas Kanjuruhan Malang

*Corresponding author, e-mail: khairulbariyyah@unikama.ac.id

Abstract: Counselors as an educator qualification are required to continuously improve and develop academic qualifications and competencies. Professional development is carried out with a variety of things including writing scientific papers. This activity is conducted to provide training of school counselors to write the results of research that has been done, specifically with regard to making scientific articles that are ready to be submitted in reputable national and international journals. The subjects of this service are all Pamekasan school counselors. The method of implementing scientific article writing training activities for Pamekasan counselors is carried out through 3 stages, namely problem identification, implementation and evaluation. Data collection by qualitatively using analysis of interview results and observations of the participants in the activity. Training results show, after participating in this training activity, school counselors in Pamekasan have gained insight, knowledge and skills about writing scientific articles. This training has helped alleviate the workload of school counselors, especially related to scientific publication obligations.

Keywords: scientific article, writing training, school counselors

Received September 30, 2019;
Revised October 28, 2019;
Accepted November 15, 2019;
Published Online November 29, 2019

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2019 by author

How to Cite: Bariyyah, K., & Soejanto, L. (2019). Workshop on scientific journal writing for school counselor in Pamekasan. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 3(3).163-167
doi:<https://doi.org/10.24036/4.33319>

Pendahuluan

Guru profesional adalah guru yang dalam melaksanakan tugas profesi kependidikan mampu menampilkan kinerja atas penguasaan kompetensi akademik kependidikan dan kompetensi penguasaan substansi dan/atau bidang studi sesuai bidang ilmunya. Salah satu kualifikasi guru professional adalah Konselor. Keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No. 20/2003, pasal 1 ayat 6). Namun pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran posisi antara kualifikasi tenaga pendidik satu dengan yang lainnya tidak menghilangkan arti bahwa setiap tenaga pendidik, termasuk konselor, memiliki konteks tugas, ekspektasi kinerja, dan seting pelayanan spesifik yang satu dan yang lainnya mengandung keunikan dan perbedaan. Oleh sebab itu, konteks dan ekspektasi kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor mendapatkan penegasan kembali dengan maksud untuk meluruskan konsep dan praktik bimbingan dan konseling ke arah yang tepat.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru BK/konselor berkewajiban merencanakan layanan, melaksanakan proses layanan bimbingan dan konseling yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil layanan bimbingan konseling yang diberikan. Disamping hal tersebut guru BK/konselor juga wajib

meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Sesuai dengan UU No. 20/2003, pasal 1 ayat 6 tentang kedudukan konselor dalam sistem Pendidikan sebagai salah satu kualifikasi pendidik sejajar dengan guru, guru BK/konselor mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru BK/konselor sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kebijakan penting lainnya dalam pendidikan khususnya bagi guru BK/konselor adalah dikaitkannya promosi kenaikan pangkat/jabatan guru BK/konselor dengan prestasi kerja. Prestasi kerja tersebut, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya berada dalam bidang kegiatannya: (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru dan dosen. Kebijakan itu diantaranya mewajibkan guru untuk melakukan keempat kegiatan yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Selanjutnya angka kredit itu dipakai sebagai salah satu persyaratan peningkatan karir. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir, bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi, serta kemudian memberikan peningkatan kesejahteraannya.

Dengan terbitnya SK MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru, maka berarti kenaikan pangkat guru BK/konselor tidak lagi melalui jalur kenaikan pangkat reguler melainkan harus melalui kenaikan pangkat pilihan yaitu kenaikan pangkat struktural dan fungsional setiap 2 (dua) tahun. Hal ini menuntut guru BK/konselor harus berusaha mengembangkan dalam melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit yaitu pengembangan profesi. Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal diantaranya dengan melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan. Terutama bagi guru dan Guru pembina (golongan IV/a) agar dapat menduduki jabatan guru pembina tingkat I (golongan IV/b), melaksanakan kegiatan tersebut merupakan keharusan (Juknis Pelaksanaan Angka Kredit Bagi Jabatan Guru, dikutip dari Kepmendikbud No.02/O/1995: 44-45).

Hal inilah yang menyebabkan masih banyak guru yang hanya berhenti pada golongan IV/a. Terlebih lagi bagi guru BK/konselor, kegiatan penulisan karya ilmiah masih merupakan suatu momok. Terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan kebijakan pengumpulan angka kredit, di antaranya adalah : (a) Pengumpulan angka kredit untuk memenuhi persyaratan kenaikan dari golongan IIIa sampai dengan golongan IVa, relatif mudah diperoleh. Hal ini karena, pada jenjang tersebut, angka kredit dikumpulkan hanya dari tiga macam bidang kegiatan guru, yakni (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, dan (3) penunjang proses pembelajaran. Sedangkan angka kredit dari bidang pengembangan profesi, belum merupakan persyaratan wajib. Akibat dari “longgarnya” proses kenaikan pangkat dari golongan IIIa ke IVa tersebut, tujuannya untuk dapat memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap peningkatan karir. Longgarnya seleksi peningkatan karir menyulitkan untuk membedakan antara mereka yang berprestasi dan kurang atau tidak berprestasi. Lama kerja pada jenjang kepangkatan, lebih memberikan urunan yang signifikan pada kenaikan pangkat. Kebijakan tersebut seolah-olah merupakan kebijakan kenaikan pangkat yang mengacu pada lamanya waktu kerja, dan kurang mampu memberikan evaluasi pada kinerja profesional. (b) Permasalahan kedua, berbeda dan bahkan bertolak belakang dengan keadaan di atas. Persyaratan kenaikan dari golongan IVa ke atas relatif sangat sulit. Permasalahannya terjadi, karena untuk kenaikan pangkat golongan IVa ke atas diwajibkan adanya pengumpulan angka kredit dari unsur Kegiatan Pengembangan Profesi. Angka kredit kegiatan pengembangan profesi berdasar aturan yang berlaku saat ini dapat dikumpulkan dari kegiatan : (1) menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), (2) menemukan Teknologi Tepat Guna, (3) membuat alat peraga/bimbingan, (4) menciptakan karya seni dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Sayangnya, karena petunjuk teknis untuk kegiatan nomor 2 sampai dengan nomor 5 belum terlalu operasional, menjadikan sebagian terbesar guru dan Guru menggunakan kegiatan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai kegiatan pengembangan profesi. Sementara itu, tidak sedikit guru dan Guru yang “merasa” kurang mampu melaksanakan kegiatan pengembangan profesinya (yang dalam hal ini membuat KTI) sehingga menjadikan mereka enggan, tidak

mau, dan bahkan apatis terhadap pengusulan kenaikan golongannya. Terlebih lagi dengan adanya fakta bahwa (a) banyaknya KTI yang diajukan dikembalikan karena salah atau belum dapat dinilai, (b) kenaikan pangkat/golongannya belum memberikan peningkatan kesejahteraan yang signifikannya, (c) proses kenaikan pangkat sebelumnya dari golongan IIIa ke IVa yang “relatif lancar”, menjadikan “kesulitan” memperoleh angka kredit dari kegiatan pengembangan profesi, sebagai “hambatan yang merisaukan”. Namun, dalam kenyataannya kemauan dan kemampuan guru dan Guru menulis karya ilmiah masih perlu dibina.

Menurut Wahyuningtyas & Ratnawati (2018) saat ini sekitar 410.000 guru yang berpangkat IV/a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menulis karya ilmiah. Memperkuat fakta tersebut, Chairunnisa (2016) mengatakan bahwa bagi segenap guru yang telah mencoba melengkapi persyaratan guna mencapai IV/b belum tentu bisa lolos terbentur pada karya tulis ilmiah, masih banyak revisi, perbaikan, dan penyempurnaan, bahkan ada yang ditolak tim penilai karena belum sesuai standar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru BK/konselor se Kab Pamekasan, agar mereka memiliki kemampuan dalam menulis artikel ilmiah dan menjadi guru BK/konselor yang lebih produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

Method

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih para Guru BK / konselor sekolah dalam menulis hasil penelitian yang telah dilakukan secara khusus berkenaan dengan pembuatan artikel ilmiah yang siap disubmit dalam jurnal nasional dan internasional yang bereputasi. Subyek pengabdian ini adalah seluruh Guru BK/konselor se Kab Pamekasan. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi Guru BK/konselor se Kab Pamekasan ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu:

Tahap 1. Identifikasi Masalah

Pelaksanaan kegiatan ini diawali oleh identifikasi masalah yang dihadapi oleh Guru BK/konselor se Kab Pamekasan terkait dengan pembuatan artikel ilmiah.

Tahap 2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diperoleh gambaran tentang kesulitan konselor dalam pembuatan artikel ilmiah. Kegiatan ini lebih lanjut akan melatih para konselor sekolah untuk membuat rancangan artikel ilmiah yang selanjutnya dapat di submit di jurnal Nasional dan Internasional. Materi yang diberikan diantaranya sistematika penulisan artikel ilmiah dan pengelolaan aplikasi refrensi .

Untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini digunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik. Metode ceramah digunakan pada awal kegiatan, dimana pemateri menyajikan bahan-bahan yang relevan dengan pelatihan mencakup materi-materi yang perlu diketahui oleh peserta pelatihan. Metode tanya jawab dilakukan setelah peserta mengetahui dan memahami sebagian konsep yang sudah diberikan sebelumnya namun masih belum mantap dan masih terdapat keraguan. Peserta diminta untuk bertanya secara sukarela dan terbuka.

Metode diskusi digunakan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengungkapkan pengalaman, pendapat, permasalahan, dan usaha yang selama ini dilakukan terkait dengan materi pelatihan sehingga semua permasalahan dan kendala yang dihadapi selama ini dan saat pelatihan dapat terentaskan. Kemudian metode praktik dilakukan untuk memantapkan pemahaman dan penguasaan berkenaan dengan pembuatan artikel ilmiah yang siap disubmit dalam jurnal nasional dan internasional yang bereputasi.

Tahap 3. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap, mengacu kepada evaluasi penyelenggaraan bimbingan konseling secara umum yaitu :

- Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian ini dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan.
- Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah pelatihan.
- Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) tentang peningkatan pemahaman dan penguasaan materi pelatihan.

Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan analisis hasil wawancara dan observasi terhadap peserta kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Penyelenggaraan kegiatan ini dilaksanakan di Aula SMP Negeri 2 Pamekasan. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 21 Maret 2018 dengan peserta yang hadir sejumlah 37 orang dari rencana 50 Orang peserta. Kegiatan ini dibuka oleh Ketua MGBK Kabupaten Pamekasan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini pada tahap awal diberikan materi yang selanjutnya secara terkoordinasi akan dilaksanakan praktik di sekolah masing-masing. Selanjutnya juga dilakukan evaluasi kegiatan tahap awal yaitu, evaluasi segera dan evaluasi jangka pendek, dilakukan dengan cara menanyakan kepada peserta tentang pemahaman dan sarannya terhadap pelatihan setelah pelatihan usai.

Keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini dapat diamati berdasarkan pada antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir, tingkat keseriusan peserta dalam menyimak materi pelatihan, partisipasi peserta dalam diskusi dengan narasumber dan kreativitas peserta dalam mempraktekkan bagaimana cara penulisan artikel yang baik dan benar, melaporkan hasil penelitian, bagaimana menemukan sumber referensi dan bagaimana menulis referensi dengan aplikasi referensi. Berdasarkan kriteria tersebut maka kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil.

Pengalaman guru BK/konselor dalam menangani siswa di sekolah dapat diangkat sebagai topik/tema dalam menulis artikel ilmiah. Terlebih guru BK/konselor banyak memiliki hasil dari aplikasi tes dan non tes yang digunakan untuk memahami karakteristik siswa. Dalam pelatihan ini guru BK/konselor dilatih melakukan identifikasi permasalahan penelitian, sistematika penulisan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah serta bagaimana menggunakan software untuk melakukan pengutipan secara otomatis dan penyusunan kepastakaan. Pada pelatihan ini, aplikasi yang digunakan adalah Mendeley versi 1.15.3. Mendeley merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk menyimpan literatur dan sumber penulisan dalam format digital. Aplikasi ini dapat digunakan untuk melakukan pengutipan, penulisan kepastakaan dan penyimpanan berkas.

Dengan berhasilnya kegiatan pelatihan ini, maka tim kegiatan pelatihan ini yakin bahwa kegiatan ini menjadi salah satu alternatif kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru BK/konselor dalam menulis hasil penelitian yang telah dilakukan secara khusus berkenaan dengan pembuatan artikel ilmiah yang siap disubmit dalam jurnal nasional dan internasional yang bereputasi, sehingga dapat membantu para guru BK/konselor dalam menjalankan tugasnya secara optimal.

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain: Kesediaan Ketua MGBK Kabupaten Pamekasan dalam mengizinkan kegiatan pelatihan ini serta menyediakan ruangan untuk tempat pelatihan beserta peralatan lain seperti proyektor, laptop dan sambungan internet. Fasilitator yang memiliki kompetensi dalam penulisan artikel ilmiah, serta tingkat keterlibatan dan antusias para peserta sangat tinggi dilihat dari keseriusan dalam mengikuti kegiatan.

Adapun faktor penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini adalah tidak semua guru BK/konselor di Kabupaten Pamekasan menguasai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terutama pemanfaatan internet dan media online. Dengan adanya hambatan ini sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dari yang direncanakan.

Rencana tahapan berikutnya setelah kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru BK/konselor se Kab Pamekasan adalah meninjau kembali kemajuan publikasi ilmiah guru BK/konselor di Kabupaten Pamekasan dan terus memotivasi para guru BK/konselor untuk menulis artikel ilmiah.

Kesimpulan

Dari hasil pelatihan, evaluasi kegiatan dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, guru BK/konselor di Kabupaten Pamekasan telah mendapatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang penulisan artikel ilmiah. Pelatihan ini telah membawa nuansa baru dalam dunia bimbingan konseling setempat, meskipun baru sebagian konselor sekolah bukan hal yang baru namun bagi sebagian ini merupakan wawasan dan wacana baru untuk membantu meringankan beban kerja Konselor-konselor Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pamekasan khususnya terkait kewajiban publikasi ilmiah. Kegiatan ini menumbuhkan semangat kembali para konselor untuk lebih mengoptimalkan kinerja mereka.

Referensi

- Ardi, Z., Erlamsyah, E., & Ifdil, I. (2017). Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah bagi Kepala Sekolah. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 25-34.
- Bryman, A. (2016). *Social research methods*. Oxford university press.
- Chairunnisa, C. (2016). Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah di Sekolah Menengah Kejuruan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 105-114.
- Daharnis, D., & Ardi, Z. (2017, December). The Use of " Psychological Tests" for Early Childhood. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*. Atlantis Press.
- Fairclough, R., & Thelwall, M. (2015). National research impact indicators from Mendeley readers. *Journal of Informetrics*, 9(4), 845-859.
- Ghufron, S. (2014). Artikel Ilmiah: Anatomi, Bahasa, dan Kesalahannya. *EDU-KATA*, 1(1), 1-10.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Gunn, W. (2014). Mendeley: Enabling and understanding scientific collaboration. *Information Services & Use*, 34(1-2), 99-102.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Manullang, J. (2017). Membangun Daya Nalar dalam Penulisan Artikel Ilmiah. *Generasi Kampus*, 7(1).
- Russell, R. M. (2013). Research methods. *Final Report on the 2013 Season of The Mayapan Taboo Cenote Project*, 23.
- Simanjuntak, B. A., & Sosrodiharjo, S. (2014). *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Thalib, S. B., & Si, M. (2017). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Prenada Media.
- Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Artikel Jurnal Bagi Guru-Guru Ips Kabupaten Malang. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 1(1), 40-47.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.